

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Upaya pelayanan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Upaya kesehatan dilaksanakan dengan pendekatan pemeliharaan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), upaya kesehatan ini dapat diwujudkan di layanan kesehatan seperti di Puskesmas (Juari, 2021).

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai salah satu fasilitas tingkat pertama berkewajiban menyelenggarakan pelayanan kesehatan komprehensif. Pelayanan kesehatan komprehensif meliputi pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, pelayanan kebidanan, dan pelayanan kesehatan darurat medis, termasuk pelayanan penunjang yang meliputi pemeriksaan laboratorium sederhana dan pelayanan kefarmasian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam penanganan pelayanan kesehatan komprehensif tersebut, maka dibutuhkan peralatan yang memenuhi persyaratan yang tersedia dalam jumlah dan kualitas yang mencukupi (Setiawan, 2019)

Logistik merupakan bagian dari instansi yang tugasnya adalah menyediakan barang atau bahan untuk kegiatan operasional instansi tersebut dalam jumlah, kualitas, dan pada waktu yang tepat (sesuai kebutuhan) dengan

harga serendah mungkin. Logistik modern berbicara tentang suatu proses pengelolaan yang strategis terhadap pemindahan, penyimpanan, dan persediaan barang dari para supplier kepada pasien (Kasengkang dkk, 2018).

Manajemen logistik merupakan suatu ilmu pengetahuan dan atau seni dalam proses perencanaan dan penentuan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian alat-alat kesehatan. Tujuan manajemen logistik adalah agar alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan pelayanan kesehatan dapat tersedia dengan kuantitas, kualitas, waktu dan tempat yang dibutuhkan dengan biaya seefisien mungkin, melalui penerapan konsep standarisasi (standar teknik, standar penyimpanan, pemusnahan, pengadaan), optimalisasi (sesuai dengan kebutuhan), dan akurasi (Firdausy, 2021).

Penyediaan logistik di Puskesmas merupakan hal yang perlu diperhatikan penyediaannya melalui sistem manajemen yang baik dan teratur. Sistem manajemen ini dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu melalui pengawasan, supervisi, monitoring dan perlu dilakukan suatu evaluasi terkait pelaksanaan penyediaan logistik. Sistem ini dianggap akan dapat menjadi suatu data untuk menentukan perencanaan terhadap kebijakan tentang penyediaan logistik oleh Kepala Puskesmas (Triana, dkk, 2018)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan N0. 76 tahun 2016 tentang pedoman pelaksanaan *Indonesia Case Base Group* (INA-CBG) dalam pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional menjelaskan bahwa penyediaan logistik dilayanan Puskesmas disediakan berdasarkan Fasilitas Kesehatan (Faskes) masyarakat yang telah ditetapkan. Penyediaan logistik di Puskesmas berubah

barang berbentuk fisik yang dibutuhkan masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan Kesehatan di Puskesmas. Penyediaan logistik ini harus diatur dengan sistem manajemen yang baik dan teratur agar pendistribusiannya dapat sampai ke semua lapisan masyarakat yang terdaftar di Jaminan Kesehatan Nasional.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti melalui tanya jawab kepada Kepala Puskesmas Lahusa menjelaskan bahwa penyediaan logistik masih belum tersedia secara baik dan benar baik dalam jumlah dan pendistribusian. Peneliti juga melihat masih kurangnya pengawasan dalam penyediaan logistik dan seringkali pengamprahan penyediaan logistik sering terlambat datangnya. Permasalahan ini jika tidak ditangani dengan baik dan benar maka akan berdampak pada kualitas pelayanan Puskesmas serta berdampak pada kepuasan pasien terhadap penyediaan logistik.

Permasalah lain adalah penyimpanan barang logistik belum sesuai dengan ketentuan, barang logistik masih disimpan dilantai dengan luas gedung penyimpanan sangat sempit serta kondisi ruang penyimpanan logistik juga belum sesuai standar. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi kualitas logistik dan pendistribusiannya juga akan mengalami kendala karena seringkali barang logistik dalam keadaan rusak sebelum dipakai.

Penomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “analisa proses evaluasi, pengawasan, kebijakan, supervisi dan monitoring Kepala Puskesmas terhadap penyediaan logistik di UPTD Puskesmas Lahusa”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “analisa proses evaluasi, pengawasan, kebijakan, supervisi dan monitoring Kepala Puskesmas terhadap penyediaan logistik di UPTD Puskesmas Lahusa”.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan analisa proses evaluasi, pengawasan, kebijakan, supervisi dan monitoring Kepala Puskesmas terhadap penyediaan logistik di UPTD Puskesmas Lahusa.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden di UPTD Puskesmas Lahusa.
2. Untuk mengetahui proses evaluasi, pengawasan, kebijakan, supervisi dan monitoring Kepala Puskesmas terhadap penyediaan logistik di UPTD Puskesmas Lahusa.
3. Untuk mengetahui pengaruh evaluasi terhadap penyediaan logistik di UPTD Puskesmas Lahusa
4. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap penyediaan logistik di UPTD Puskesmas Lahusa
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan terhadap penyediaan logistik di UPTD Puskesmas Lahusa
6. Untuk mengetahui pengaruh supervisi terhadap penyediaan logistik di UPTD Puskesmas Lahusa

7. Untuk mengetahui pengaruh monitoring terhadap penyediaan logistik di UPTD Puskesmas Lahusa

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian.

Sebagai sumber pengetahuan dan data dasar terkait tentang proses evaluasi, pengawasan, kebijakan, supervisi dan monitoring penyediaan logistik

2. Bagi Institusi Pendidikan.

Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya terkait tentang proses evaluasi, pengawasan, kebijakan, supervisi dan monitoring penyediaan logistik

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Sebagai data dasar atau kajian awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian dengan permasalahan yang sama.